

Financial Training and Management for Children at The Muhammadiyah Guidance Center in Kepong, Malaysia

Walida¹ , Esih Jayanti¹ 

¹ Department of Accounting, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap, Indonesia

 walidaw778@gmail.com , esihjayanti@stiemuhcilacap.ac.id

Abstract

The objective is to manage finances properly, as many children at the Muhammadiyah Guidance Center in Kepong, Malaysia are not yet familiar with how to do so. The first method implemented was training through a presentation on basic financial literacy for children. The second method involved practicing financial management with the children by creating savings containers from recycled materials and setting aside part of their daily allowance to save regularly. The results showed that the children gained an understanding of basic financial literacy, particularly in managing their daily allowance. It can be concluded that knowledge of financial management, especially regarding children's allowances, is crucial to be taught from an early age, especially during primary school.

Keywords: Child financial literacy 1; Saving 2; Pocket money 3

Pelatihan dan Pengelolaan Keuangan Pada Anak Sanggar Bimbingan Muhammadiyah di Kepong, Malaysia

Abstrak

Tujuannya adalah untuk mengelola keuangan dengan baik karena banyak anak Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia yang belum mengetahui bagaimana mengelolanya dan metode pertama yang dilakukan, yakni pelatihan melalui presentasi tentang literasi dasar keuangan anak. Metode yang kedua adalah praktek pengelolaan keuangan Bersama anak Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia, yakni pembuatan tabungan dengan memanfaatkan barang bekas yang kemudian digunakan untuk menyisihkan uang saku mereka dan menabung setiap hari. Hasil yang diperoleh bahwa anak-anak memahami ilmu dasar tentang literasi keuangan khususnya dalam pengelolaan uang saku dalam kehidupan sehari-hari, Dan dapat disimpulkan bahwa ilmu tentang pengelolaan keuangan terutama uang saku sangat penting untuk diketahui sejak di masa sekolah dasar.

Kata kunci: Literasi keuangan anak 1; Menabung 2; Uang saku 3

1. Pendahuluan

Masa anak-anak merupakan tahap penting dalam perkembangan manusia yang ditandai dengan pertumbuhan fisik, kognitif, dan pengetahuan. Oleh karena itu, anak-anak memerlukan pengetahuan yang cukup untuk menjalankan kehidupan di masa yang akan datang, terutama pengetahuan tentang literasi keuangan dan cara pengelolaannya. Pada tahap ini, individu usia dini mulai mengembangkan pemahaman mengenai tanggung jawab, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan. Menanamkan perilaku finansial yang bijak sejak usia dini merupakan hal krusial untuk memastikan kesiapan ekonomi dimasa yang akan mendatang, guna mendukung kemandirian finansial saat memasuki usia dewasa[1].

PCIM Malaysia mempunyai beberapa Sanggar Bimbingan Muhammadiyah belajar-mengajar bagi anak-anak warga negara Indonesia yang orang tuanya bekerja sebagai migran

di Malaysia. Saat ini, mempunyai terdapat 33 Sanggar Bimbingan belajar-mengajar di Kuala Lumpur yang dimiliki oleh komunitas Indonesia. Diantanya ialah Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia. Terdapat sekitar 100 anak dari kelas 1 sampai kelas 6 dan ada juga kelas calistung (membaca, menulis, dan menghitung). Kegiatan belajar mengajar berlangsung mulai jam 7 sampai jam 12 siang dan sekitar jam 10 sampai setengah 11, setengah jam digunakan untuk waktu istirahat untuk mengonsumsi bekal bawaan mereka tanpa menggunakan uang saku dan setelah pulang sekolah tiba, tidak sedikit anak Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong menggunakan uang saku untuk keinginan mereka tanpa memperdulikan kebutuhan yang harus mereka perlukan, seperti buku, pulpen, dan keperluan lainnya, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sejak dini.

Pendidikan literasi keuangan telah diimplementasikan pada pembelajaran di sekolah dasar dan pendidikan usia dini. Baik itu disajikan dalam berbagai metode, program, media dan sarana prasarana yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa masing-masing. Tujuan utamanya adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan yang bijak serta memahami konsep dasar keuangan seperti menabung, mengelola pengeluaran, investasi dan pencatatan keuangan[2]. Literasi keuangan seyogianya ditanamkan sejak usia dini. Salah satu metode yang efektif ialah melibatkan anak secara langsung dalam aktivitas membeli barang, mulai dari proses pemilihan barang hingga tahap pembayaran. Melalui pengalaman ini, anak-anak terlatih mengambil keputusan dan pengelolaan keuangan secara praktis. Pendekatan tersebut juga membantu anak menguasai keterampilan dasar yang krusial sebelum mereka menghadapi transisi ke kehidupan nyata[3].

Anak-anak memiliki tingkat literasi yang terbatas, dimana mereka memahami uang hanya sebagai alat untuk konsumsi (membeli atau menjual barang atau jasa sesuai keinginan), masih belum mengerti membedakan antara prioritas dan keinginan dan keinginan, serta belum diajarkan pentingnya memanfaatkan uang saku secara bijak. Anak-anak sangat menikmati program casiltung (baca, tulis, hitung). Mereka dengan antusias memahami materi yang diberikan, dan antusias membuat tabungan dengan memanfaatkan botol bekas yang dibuat sesuai dengan ide mereka. Tim pengabdian menyampaikan materi dengan bahasa dan gaya komunikasi yang disesuaikan secara khusus bagi peserta didik jenjang sekolah dasar agar mudah dipahami, sehingga mereka dapat menerima dan memahami materi dengan baik serta mencapai tujuan pengabdian. Kegiatan anak-anak dan tim pengabdian berlangsung menyenangkan dan lancar, serta terjalin komunikasi yang baik[4]. Pembelajaran mengenai pintar menabung dan mengelola keuangan untuk anak sekolah dasar 3 SD memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang baik sejak dini[5].

Berdasarkan hasil pengabdian sebelumnya yang sudah diuraikan [2,3,4,5] dan pelatihan serta praktek pengelolaan keuangan pada anak-anak Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, bahwa literasi keuangan anak penting bagi anak-anak Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong untuk mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan secara efektif. Agar uang saku yang diberikan kepada mereka oleh orang tua dapat dimanfaatkan dengan baik, membentuk kebiasaan anak menabung, mengatur pengeluaran, dan tidak boros dalam memanfaatkan uang saku juga melatih kemampuan membedakan antara prioritas dan keinginan dengan itu anak diajarkan untuk memprioritaskan hal yang benar-benar penting dan menunda pembelian yang tidak perlu.

Solusi yang dilakukan pengabdian melalui pengabdian ini pelatihan tentang literasi keuangan dan praktek pengelolaan dasar keuangan menggunakan tabungan dengan memanfaatkan barang bekas untuk anak-anak Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia kelas 5 dan kelas 6, dan penting untuk untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas dari pelatihan tersebut dalam membentuk perilaku finansial yang positif sejak usia dini. Pengelolaan keuangan merupakan keterampilan hidup yang krusial dan memiliki implikasi jangka Panjang terhadap kemandirian serta kesejahteraan individu. Anak-anak yang diperkenalkan pada konsep keuangan, seperti menabung, membedakan prioritas dan keinginan, mengelola uang saku sehari-hari, serta merencanakan pengeluaran, cenderung memiliki literasi finansial yang lebih baik ketika dewasa atau dimasa yang akan mendatang.

2. Metode

Pengabdian kepada anak-anak kelas 5 dan kelas 6 yang beranggotakan 5-10 anak dan pengabdian ini dilaksanakan oleh pengabdian sendiri. Lokasi yang dipilih untuk pengabdian adalah Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia. Kegiatan yang dilakukan selama melaksanakan pengabdian didasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak Sanggar Bimbingan Muhammadiyah. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dalam kurun waktu satu hari (22 Agustus 2024). Pengabdian akan melaksanakan kegiatan inti pengabdian melalui beberapa langkah, yaitu sosialisasi dan pelatihan tentang literasi dasar keuangan kepada anak-anak kelas 5 dan kelas 6 di dalam ruangan Sanggar Bimbingan Muhammadiyah. Pelatihan tersebut berjalan kurang lebih 5 jam, jam pertama digunakan untuk memaparkan materi tentang ilmu dasar pengelolaan keuangan, jam kedua mencakup tentang apa saja yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari untuk mengelola keuangan dasar pada anak sekolah dasar disertai tanya jawab, kemudian jam ketiga dan keempat digunakan untuk praktek pengelolaan keuangan dasar, salah satunya dengan praktek membuat tabungan dengan memanfaatkan barang bekas dan menyisihkan uang saku untuk menabung. Di jam terakhir sesi foto bersama anak-anak Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia, serta hasil yang mereka buat berupa tabungan dengan memanfaatkan barang bekas tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada Kamis, 22 Agustus 2024 telah menyelesaikan pengabdian kepada anak-anak kelas 5 dan kelas 6 Sanggar Bimbingan Muhammadiyah di Kampung Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia. Pengabdian ini melibatkan 6-10 anak-anak berusia 10-12 tahun dalam kegiatan ini berlangsung sekitar kurang lebih 5 jam, pada jam pertama, pengabdian ini digunakan pelatihan untuk edukasi dan presentasi pemaparan materi tentang literasi keuangan dasar anak, contoh penerapan penggunaan uang yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dan apa saja praktek dasar dalam penerapan penggunaan keuangan pada anak. Pada jam kedua, sesi tanya-jawab seputar apa yang sudah pengabdian presentasikan kepada anak Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, diantaranya; apakah menabung penting untuk mengelola keuangan, apa saja kebutuhan yang harus dibeli untuk sekolah dan bukan untuk sekolah?, apakah barang tersebut prioritas atau keinginan?.

Dan di jam ketiga dan keempat, [Gambar 1](#). Praktek langsung dasar pengelolaan keuangan dengan cara yang sederhana yaitu membuat tabungan dengan memanfaatkan botol bekas yang dikreasikan menggunakan manik-manik dan kertas kado, masing-masing anak membuat 1 tabungan dan menghiasnya sesuai kreatifitas mereka dan menyisihkan

uang saku mereka untuk ditabung. Dan jam terakhir sesi foto bersama anak Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong beserta tabungan yang dibuat dengan memanfaatkan botol bekas tersebut. **Gambar 2.** Hasil dari dari kreativitas anak Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong membuat tabungan yang dihiasi manik-manik dan kertas kado dan **Gambar 3.** Foto bersama anak Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong mulai dari kelas 3 sampai kelas 6.



Gambar 1. Praktek membuat tabungan dengan memanfaatkan botol bekas dan dihiasi manik-manik



Gambar 2. Hasil tabungan dari botol bekas



Gambar 3. Bersama anak Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong

Secara keseluruhan hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah anak-anak memahami tentang pengelolaan keuangan dasar dan prakteknya, sebagaimana disebutkan dalam [4,5] bahwa anak-anak sangat senang dengan program calistung (baca, tulis, hitung), anak-anak menunjukkan antusiasme menerima materi yang disampaikan, semuanya aktif termasuk ketika praktek pembuatan celengan dengan memanfaatkan botol plastik bekas yang dikreasikan sesuai dengan kreativitas mereka. Tim pengabdian menyampaikan materi dengan komunikasi yang sederhana, sehingga mudah memahami dan menerima materi serta mendukung pencapaian tujuan kegiatan pengabdian[4]. Pembelajaran mengenai pintar menabung dan mengelola keuangan untuk anak kelas 3 SD memiliki peran penting dalam membentuk rutinitas keuangan yang baik sejak dini[5]. Pada usia ini, anak-anak mulai memahami konsep uang, sehingga penting untuk mengajarkan kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan yang bijak. Oleh karena itu, kita memerlukan sumber daya yang kompeten. Mengajarkan anak menabung sejak usia dini berperan penting untuk pembentukan karakter mereka. Masyarakat berubah dengan cepat dan dinamis. Dengan menabung, kita ikut memfasilitasi perkembangan setiap aspek kehidupan anak. Banyak hal yang kurang tepat jika hanya memberikan uang saku kepada anak, karena mereka bisa tumbuh menjadi pribadi yang konsumtif atau hanya berorientasi pada uang. Namun, mengenalkan konsep uang kepada anak menumbuhkan apresiasi terhadap nilai uang. Selain itu, anak-anak juga bisa mengembangkan kemampuan berhitung pada nilai nominal uang. Cara sederhana, pengabdian mengajarkan anak-anak pintar menabung adalah dengan memberikan tabungan untuk bisa disihkan uang saku dan memberikan target untuk anak-anak bisa membagi nominal uangnya.

4. Kesimpulan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kebiasaan mengelola keuangan sangat penting untuk seluruh anak-anak dimanapun berada tidak hanya untuk anak Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong saja dan anak-anak yang memahami konsep dasar pengelolaan keuangan dan mengembangkan kebiasaan mengelola keuangan, memiliki kemampuan mengalokasikan uang saku secara bijak dan lebih baik dari sebelumnya, salah satunya sengan menyisihkan uang saku untuk menabung. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak mendapatkan ilmu tentang pengelolaan keuangan sejak masa sekolah dan penting untuk pendidik membantu anak-anak mengajarkan bagaimana mengelola keuangan secara berkala, tidak hanya 1 atau 2 hari dalam kegiatan pengabdian kemudian bisa dengan mudah mengembangkan kebiasaan mengelola keuangan sejak usia anak-anak.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian berterima kasih atas kontribusi kepada semua pihak yang bersangkutan dan kerjasamanya kepada kepala Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia dan kepada anak-anak yang sudah menerima kehadiran dan antusiasme mengikuti pengabdian ini. Melalui pengabdian ini, bisa menambah wawasan pengabdian tentang bagaimana mengelola keuangan mulai dari masa sekolah dan bagaimana pentingnya kebiasaan menggunakan dan membagi keuangan sehari-hari, terutama uang saku. Pengabdian berharap tulisan ini menambah wawasan dan bermanfaat bagi yang berencana melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di Kampung Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia.

Referensi

- [1] E. Evelyn, S. R. Tanoto, and R. Ricky, "Factors Influencing The Financial Independence of Young Adults, and Evidence From Indonesia," *Petra Int. J. Bus. Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 182–192, 2021, doi: 10.9744/ijbs.4.2.182-192.
- [2] C. R. Hikmawati, W. T. Subroto, and D. P. Kusuma, "Implementasi Pendidikan Literasi Keuangan di Sekolah Dasar," vol. 14, no. 1, pp. 145–154, 2025.
- [3] P. Jamilah, W. Busyro, R. Septianingsih, M. Lisman, and N. I. C. Putri, "Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini di Selangor, Malaysia Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang," *J. Pengabdian. UntukMu NegeRI*, vol. 8, no. 1, pp. 67–71, 2024, doi: 10.37859/jpumri.v8i1.6913.
- [4] M. Sadri, "Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang," *Prosiding Semin. Nas. Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, pp. 290–295, 2019.
- [5] M. D. Mayreta *et al.*, "Pembelajaran mengenai pintar menabung dan mengelola keuangan untuk anak kelas iii".
- [6] J. Chrisdiouf, N. Linawati, and W. Loisoklay, "Membangun Kebiasaan Keuangan Sehat Sejak Remaja," *Eastasouth J. Eff. Community Serv.*, vol. 2, no. 03, pp. 150–157, 2024, doi: 10.58812/ejecs.v2i03.231.
- [7] N. F. Hanum, S. I. Ramadhani, U. N. Surabaya, and K. Surabaya, "Pengaruh jumlah uang saku pada keputusan konsumsi makanan cepat saji di kalangan mahasiswa ketintang," vol. 2, no. 12, 2024.
- [8] A. Muhammad and F. Ramadhan, "Peningkatan Manajemen Keuangan dalam Menghindari Kebiasaan Pinjaman Digital Perspektif Syariah," vol. 1, no. 1, pp. 25–35, 2024, doi: 10.35905/taswiq.v1i1.10712.
- [9] V. No *et al.*, "Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Implementasi Pembiasaan Menabung Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan," vol. 01, no. 03, pp. 90–94, 2024.
- [10] C. Afandy and F. F. Niangsih, "Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu," *Manag. Rev.*, vol. 2, no. 2, pp. 68–98, 2020, doi: 10.33369/tmr.v2i2.16329.
- [11] A. Z. Annafiri *et al.*, "Efforts to increase interest in learning Arabic and psychological well-being at the Sanggar Bimbingan Muhammadiyah (SBM) Kepong Malaysia," *Community Empower.*, vol. 8, no. 11, pp. 1703–1710, 2023, doi: 10.31603/ce.10401.
- [12] S. L. Damian *et al.*, "Pengaruh Pola Makan Sarapan Pagi dan Uang Jajan terhadap Memory Short Term Anak di SDI Busalangga," vol. 4, no. 1, pp. 104–113, 2025, doi: 10.55123/sehatmas.v4i1.4554.
- [13] L. Nurfatmawati, S. Sukirno, A. Nurrahman, and M. Meinarsih, "Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus di Lembaga TK Kota Yogyakarta," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 5585–5596, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5199.
- [14] A. Nurul, Q. Hakimi, F. Sholichah, and N. Hayati, "Hubungan Uang Saku dan Pola Konsumsi Makanan Terhadap Status Gizi Siswa SMP Negeri 16 Semarang," *J. Ilm. Gizi dan Kesehat.*, vol. 4, no. 02, pp. 32–36, 2023.
- [15] A. Siap and M. Generasi, "SOSIALISASI PENTINGNYA MONEY PARENTING

BAGI ANAK USIA DINI AGAR SIAP MENJADI GENERASI EMAS Ratna Dumilah
1* , Ayu Puspa Lestiyadi 2 , Siti Nurcahayati 3 Universitas Pamulang, Kota
Tangerang Selatan, Indonesia,” vol. 4, no. 3, pp. 104–112, 2024.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
